

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan kebidanan komprehensif adalah jenis pelayanan kesehatan yang

diberikan secara lengkap dan berkesinambungan kepada perempuan, dimulai sejak masa kehamilan, proses persalinan, masa nifas, hingga perawatan bayi yang baru lahir. Asuhan ini tidak hanya fokus pada kondisi fisik, tetapi juga memperhatikan kebutuhan kesehatan secara menyeluruh sesuai dengan keadaan individu setiap perempuan. Artinya, pelayanan ini bersifat personal dan disesuaikan dengan situasi masing-masing pasien agar ibu dan bayinya mendapatkan perawatan yang optimal (Ayu Ramdhani et al, 2023)

Menurut laporan WHO (2020), sebanyak 295.000 ibu meninggal secara global, mayoritas akibat komplikasi kehamilan dan persalinan seperti preeklampsia, eklampsia, perdarahan hebat, infeksi nifas, dan aborsi tidak aman, dan sekitar 40% kematian ibu di negara berkembang disebabkan mengalami anemia saat kehamilan, umumnya akibat defisiensi zat besi dan perdarahan akut yang sering saling berinteraksi. Dengan prevalensi global mencapai 38% pada ibu hamil usia 15–49 tahun dan 35–75% dari seluru wanita hamil di dunia 52% di negara berkembang dan 23% di negara maju yang terus meningkat seiring usia kehamilan; di Asia, (WHO, 2020).

Kemenkes mencatat di Indonesia 4.627 kematian ibu pada 2020, naik 8,92% dari tahun sebelumnya (4.197 jiwa). Penyebab utamanya meliputi hipertensi kehamilan (23,86%), perdarahan (28,39%) angka kematian ibu

1

mencapai 305 per 100.000 kelahiran hidup, dengan perdarahan sebagai penyebab utama sebesar 28,39%. Kondisi anemia pada ibu hamil menjadi faktor pemicu utama terjadinya perdarahan dan infeksi. Sementara itu, angka kematian bayi tercatat sebesar 22,23 per 1.000 kelahiran hidup, dimana 38,94% disebabkan oleh bayi dengan berat lahir rendah (BBLR), yang berkaitan erat dengan anemia selama masa kehamilan. Sejumlah penelitian juga menunjukkan bahwa anemia pada ibu hamil merupakan salah satu faktor risiko terjadinya BBLR, serta gangguan peredaran darah (4,94%). Faktor lain termasuk keterlambatan dalam keputusan, akses fasilitas, dan penanganan medis (3T). (Putri et al., 2024)

Tercatat 135 kematian ibu di Kalimantan Barat, tahun 2024. Selama lima tahun terakhir, AKI meningkat menjadi 165 per 100.000 kelahiran hidup, dengan puncaknya pada 2021 sebesar 214. Sementara itu, AKB pada 2024 mencapai 17,47 per 1.000 kelahiran hidup, naik signifikan dari 8 pada 2021. (Dinas Kesehatan Kalbar, 2024).

Anemia pada kehamilan adalah kondisi ketika kadar hemoglobin <11,0 g/dL atau terjadi penurunan eritrosit akibat kekurangan zat esensial, terutama zat besi. Gangguan ini memengaruhi sekitar 56 juta wanita di seluruh dunia dan menjadi masalah kesehatan serius di Indonesia. Secara global, prevalensi anemia pada ibu hamil mencapai 41,8%, dengan separuh kasus disebabkan oleh kekurangan zat besi. Angka tertinggi ditemukan di Afrika (57,1%), disusul Asia (48,2%), Eropa (25,1%), dan Amerika (24,1%). Di Indonesia, Riskesdas 2020 mencatat prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 37,1%, turun dari 63,5% menurut SKRT 1995. Penurunan juga terlihat pada 2019 (40,1%) dan 2021 (24,5%). (Vina Noufal Fauzia et al, 2024)

Pemerintah menanggulangi anemia pada ibu hamil melalui pemberian suplemen zat besi dan asam folat, disertai peningkatan layanan kesehatan ibuanak dan perbaikan status gizi. Pencegahan juga dilakukan dengan memastikan asupan nutrisi, terutama makanan kaya zat besi. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa antioksidan berpotensi membantu mengurangi anemia, seiring pemahaman baru tentang peran stres oksidatif dalam patofisiologinya. Deteksi anemia biasanya dilakukan sejak dini melalui pemeriksaan hemoglobin saat kunjungan antenatal. Suplementasi zat besi (tablet Fe) juga diberikan, dengan bidan berperan penting dalam distribusi dan memastikan kepatuhan konsumsi oleh ibu hamil. (Of & Anemia, 2022).

Pemberdayaan masyarakat berperan penting dalam upaya promotif dan preventif anemia pada ibu hamil, terutama melalui peningkatan literasi kesehatan ibu dan kader. Pendekatan ini terbukti efektif dengan meningkatnya pengetahuan peserta usai pelatihan. Sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan berbasis komunitas, kader memiliki peran kunci dalam membangun dukungan sosial bagi ibu hamil dengan anemia. Optimalisasi peran kader diperlukan untuk menjamin penyebaran informasi dan layanan kesehatan secara merata. Tindak lanjut program mencakup penyuluhan rutin di posyandu dan kunjungan rumah berkala guna mendukung pemantauan serta kepatuhan ibu hamil dalam menangani anemia. (Lasria Yolivia Aruan et al, 2022).

Bidan sebagai tenaga kesehatan harus ikut mendukung upaya penurunan angka kematian ibu. Peran bidan dimasyarakat sebagai bahan terlatih dalam sistem kesehatan nasional salah satunya adalah meningkatkan Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) dan menetapkan keikutsertaan masyarakat dalam berbagai kegiatan untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu. (Salma et al, 2024).

Studi kasus ini bertujuan untuk memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif kepada ibu, yang mencakup masa kehamilan dengan anemia, persalinan, masa nifas, hingga perawatan bayi baru lahir, dengan menggunakan pendekatan pendokumentasi melalui Tujuh Langkah Varney dan format SOAP. Sedangkan dalam upaya untuk penanganan kematian bayi baru lahir adalah meningkatkan pelayanan kesehatan. Hal ini karena bayi/anak membutuhkan pelayanan kesehatan yang tepat dan komprehensif. Pelayanan ini perlu dilaksanakan dengan baik dan teratur. Hal ini dapat dilakukan melalui pencegahan, pemeliharaan, dan perawatan bayi/anak secara komprehensif. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan **“Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. N dengan Anemia Dalam Kehamilan dan By. Ny. N di PMB Marsini Karni Kota Pontianak”.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah, penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara komprehensif yaitu: **“Bagaimakah Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. N Dengan Anemia Dalam Kehamilan dan By. Ny. N di PMB Marsini Karni Kota Pontianak?”.**

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mampu memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif pada Ny. N dengan anemia dalam kehamilan dan By. Ny. N.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui konsep dasar asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. N dengan anemia dalam kehamilan dan Ny. Ny. N.
- b. Untuk mengetahui data dasar subjektif dan objektif pada NY. N dengan anemia dalam kehamilan dan By. Ny. N.
- c. Untuk menegakkan analisis pada Ny. N dengan anemia dalam kehamilan dan By. Ny. N.
- d. Untuk mengetahui penatalaksanaan kasus pada Ny. N dengan anemia dalam kehamilan.
- e. Untuk mengetahui perbedaan konsep dasar teori dengan pada kasis Ny. N dengan anemia dalam kehamilan Ny. N.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi PMB

Dapat menjadi salah satu gambaran pelaksanaan pelayanan kesehatan dalam hal memberikan Asuhan Kebidanan dan sebagai pertimbangan untuk pemberian Asuhan Kebidanan selanjutnya yang lebih baik di masa yang akan datang.

2. Bagi Pasien

Dapat menjadi salah satu penambahan ilmu bagi pasien saat diberikannya asuhan kebidanan secara komprehensif pada saat kehamilan hingga anak usia 1 tahun.

3. Bagi Bidan

Dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan analisis, dan kontribusi terhadap profesi kebidanan serta meningkatkan hasil maternal dan neonatal.

E. Ruang Lingkup

1. Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi kehamilan dan anemia.

2. Ruang Lingkup responden

Ruang lingkup responden merupakan subyek penelitian ini pada Ny. N dengan anemia sedang dalam kehamilan dan By. Ny. N.

3. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dimulai dari kehamilan yaitu pemeriksaan (tanggal 13 Juli 2024), pemeriksaan K2 (pada tanggal 19 Oktober 2024), pemeriksaan K3 (pada tanggal 16 November 2024), pemeriksaan K4 (pada tanggal 26 November 2024), Persalinan (tanggal 02 Desember 2024), Nifas (pada tanggal 02 Desember 2024 sampai tanggal 10 Januari 2025), BBL (pada tanggal 02 Desember 2024 sampai tanggal 29 Desember 2024), KB (pada tanggal 11 Januari 2025).

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1

Keaslian Penelitian

1	Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
---	------	-------	-------------------	------------------

1.	(Mariamah, Ummiy Yuniantini, Ismaulidha Nurvembrianti, and Eliyana Lulianthy (2024)).	Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. S Dengan Anemia Ringan Dan By. Ny. S Di Kota Pontianak	Laporan kasus ini merinci pada asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan anemia ringan menggunakan metode SOAP.	Berdasarkan asuhan diberikan kepada Ny. S Dengan Anemia Ringan dan By. Ny. S Di Kota Pontianak, ditemukan kesenjangan teoritis dan lapangan.
2.	(Vina Noufal Fauzia1, Emi Sutrisminah, Arum Meiranny (2024))	Hubungan Anemia pada ibu hamil dengan kejadian BBLR	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode literature review dimana peneliti mengkaji secara kritis ide-ide yang terkandung di dalam beberapa penelitian.	Dari hasil analisis 10 artikel dengan 7 jurnal internasional dan 3 jurnal nasional, terdapat hubungan antara anemia pada ibu hamil dengan kejadian bayi berat badan lahir rendah (BBLR) dan 1 jurnal mengatakan tidak terdapat hubungan antara anemia pada ibu hamil dengan kejadian bayi berat badan lahir rendah (BBLR), dan Sebanyak 9 artikel memiliki nilai pvalue 0,05.
3.	(O'Toole F, Sheane R, Reynaud N, McAuliffe FM, Walsh JM. 2024)	Screening and treatment of iron deficiency anemia in pregnancy: A review and appraisal of current international	A search was conducted using the PubMed and TRIP (Turning Research into Practice) databases to screen for relevant guidelines. The search was confined	There was noted variation in overall scores among the different disciplines of the reviewers, as evidenced in Table 3. The hematologist ranked almost all the guidelines

			guidelines. Int J Gynaecol Obstet.	to those guidelines in the English language only and limited to guidance published since 1998.	higher on average—this may be partly explained by a better appreciation of the clinical relevance according to this specialty. The clinical dietitian noted that dietary counseling was recommended in certain guidelines but there was no supportive material referred to inform practitioners without a background in nutrition or dietetics. The obstetricians' scores were most similar to each other reflecting how two practitioners in the same discipline are perhaps more likely to rank guidelines similarly.
--	--	--	------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Penelitian yang akan dilakukan berkaitan dengan asuhan kebidanan komprehensif dengan anemia dalam kehamilan. Penelitian ini membahas tentang bagaimana asuhan kebidanan komprehensif dengan anemia pada Ny. N dan Ny. N di wilayah Kota Pontianak tahun 2024.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang saat ini dibuat oleh peneliti yaitu terletak pada tempat, subyek, waktu dan tahun penelitian. Sedangkan kesamaannya dengan penelitian ini yaitu terletak pada metode yang diberikan dan hasil penelitiannya.